

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola perusahaan secara profesional. Agar tetap bisa bertahan dan mampu bersaing dengan para kompetitor lainnya, perusahaan perlu melakukan suatu upaya untuk mengelola kinerja. Berkaitan dengan upaya untuk menghasilkan kinerja yang baik, suatu perusahaan diharapkan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau yang sering dikenal *Good Corporate Governance* (GCG).

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai “*serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders)*” (Harsalim, 2017). Lebih lanjut, IICG mengungkapkan mengenai tata kelola perusahaan yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* didasarkan pada *agency theory* yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika

pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif. Hal itu menimbulkan manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik (*asymmetry information*). Perbedaan kepentingan ini akan menurunkan kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian (*return*) atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut (Veno, 2015).

Berkaitan dengan hubungan *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan, telah dilakukan beberapa penelitian baik yang menggunakan *index* penilaian *corporate governance* maupun yang menggunakan struktur (mekanisme) *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan Rossi dan Panggabean (2012) yang menggunakan *Corporate Governance Perception Index* membuktikan bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan yang diindikasikan dari *Return on Equity*. Penelitian berikutnya yang menggunakan *index* penilaian *corporate governance* dilakukan Melvina dan Restuti (2012) juga membuktikan bahwa tidak

terdapat pengaruh antara *corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan.

Penelitian tentang hubungan *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan yang menggunakan struktur (mekanisme) *corporate governance* juga telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Darwis (2009) dalam penelitiannya tentang pengaruh mekanisme GCG yang terdiri dari: jumlah dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja perusahaan menunjukkan implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan Venno (2015) juga membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), sedangkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dan Total Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

*Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (IICG, 2016). Untuk mewujudkan GCG, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit.

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota

Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi (Veno, 2015).

Mulyadi (2014) mengemukakan bahwa “dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan data perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi).” Dengan demikian, dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam suatu perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen serta memberikan masukan kepada dewan direksi dan memastikan GCG tercipta dengan baik dalam perusahaan tersebut.

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitor kinerja manajer. Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta *Good Corporate Governance* di Indonesia. Setiap anggota Dewan Komisaris haruslah mempunyai dan memenuhi syarat kemampuan dan integritas sehingga dalam melakukan tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat. Anggota Dewan

Komisaris tidak boleh memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau pihak lain yang terkait dengan independensi. Kemudian diharuskan mematuhi anggaran dasar dan perundang-undangan yang berhubungan dengan tugas yang dilakukannya, dan melaksanakan pedoman GCG-nya (Zarkasyi, 2008).

Faktor lain yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* adalah komite audit. Pembentukan komite audit oleh perusahaan-perusahaan publik sudah banyak dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia. Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bekerjasama untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Untuk mengetahui sejauhmana kinerja yang dicapai perusahaan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan.

Salah satu kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *Return on Equity*. “ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan”

(Syamsuddin, 2011). ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki nilai rasio ROE yang tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu. Veno, (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2011 dan 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, komite berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris dewan independen, dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian dari Aprinita, Beatrick Stephani (2016) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, total dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti berusaha mengkaji ulang dengan mereplikasi penelitian dari Veno (2015) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Study Empiris pada perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 dan 2015). Perbedaan terdapat pada

periodisasi yang lebih lebih *update*, yaitu tahun 2015 sampai 2017. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah Total Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang disusun, tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris mengenai:

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Pengaruh Total Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam mengelola perusahaan melalui penerapan *Good Corporate Governance*.

- b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian serupa.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Laporan Skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian yaitu: Teori Keagenan (*Agency Theory*), *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pada bab ini juga disampaikan tentang penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis penelitian serta model penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

### **BAB IV : ANALISA DATA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang data penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisa data.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian yang akan datang.